

**PENYULUHAN KESEHATAN DAN PELATIHAN KADER TENTANG PENCEGAHAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DI
KELURAHAN SETIA NEGARA KECAMATAN SIANTAR SITALASARI KOTA
PEMATANGSIANTAR**

Parmiana Bangun¹, Vera Renta Siahaan²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Kebidanan Pematangsiantar
Email : parmianabangun83@gmail.com, vlo_vera@yahoo.com

ABSTRAK

Anemia selama kehamilan utamanya disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Kekurangna mikronutrien seperti asam folat, vitamin A, dan vitamin B12. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian pada kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil diantaranya faktor langsung diantaranya asupan makanan dan infeksi patogen. Penanganan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional karena anemia terkait langsung dengan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan ibu. Tujuan : Dengan Memberikan Penyuluhan dan Menggunakan media Booklet dapat meningkatkan pengetahuan Kader mengenai pengertian anemia, gejala, epidemiologi, etiologi dan penatalaksanaan anemia dalam kehamilan dan pengetahuan penyakit infeksi menular pada pada ibu dan anak. Metode Pelaksanaan: Metode kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan kepada Kader Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Sitalasari Setelah diberi penyuluhan dan pelatihan selanjutnya kader dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan penilaian tentang anemia pada ibu hamil. Manfaat : Bagi Kader Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia dan PIMS pada ibu dan anak, agar ibu hamil dikelurahan setia negara terhindar dari Anemia dan PIMS. Sedangkan Bagi Dosen Prodi Kebidanan Pematangsiantar Sebagai tugas pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat mengaplikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Hasil : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan penyuluhan dan pelatihan Kader tentang anemia yaitu cukup sebanyak 10 orang (40%) dan baik sebanyak 4 orang (16%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (44%). Sedangkan pada pada hasil penilaian akhir (*post test*) diketahui ada peningkatan yaitu pengetahuan baik menjadi 21 orang (84 %) dan yang berpengetahuan kurang tidak ada. Saran : Diharapkan ada tindaklanjut dari pihak Puskesmas dan di Kelurahan agar selalu memberikan pendidikan dan pelatihan kesehatan secara berkesinambungan kepada kader agar mereka tetap mempunyai keterampilan yang dapat dapat diaplikasikan kepada masyarkat terutama pada ibu hamil.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Booklet.

ABSTRACT

Anemia during pregnancy is mainly caused by iron (Fe) deficiency. Lack of micronutrients such as folic acid, vitamin A, and vitamin B12. Factors that can influence the incidence of chronic energy deficiency (CED) in pregnant women include direct factors including food intake and pathogen infections. Handling

anemia in pregnant women is an important agenda in national development because anemia is directly related to public health, namely maternal health. Objective: By providing counseling and using booklet media, cadres can increase knowledge regarding the meaning of anemia, symptoms, epidemiology, etiology and management of anemia in pregnancy and knowledge of infectious diseases in mothers and children. Implementation Method: The method of this activity is in the form of counseling and training for cadres in Setia Negara Village, Sitalasari District. After being given counseling and training, the cadres are then guided to apply the results of the training in order to improve their ability to carry out assessments regarding anemia in pregnant women. Benefits: For Cadres. This community service activity is expected to increase cadres' knowledge about anemia and PIMS in mothers and children, so that pregnant women in the loyal state sub-district are protected from anemia and PIMS. Meanwhile, for Lecturers in the Pematangsiantar Midwifery Study Program, the task is to implement the Higher Education Tri Dharma so that they can apply the results of their service to the community in an effort to improve public health. Results: Based on the table above, it can be seen that 10 people (40%) had adequate knowledge of cadre counseling and training about anemia, 4 people (16%) had good knowledge and 11 people (44%) had poor knowledge. Meanwhile, in the results of the final assessment (post test), it was found that there was an increase, namely good knowledge to 21 people (84%) and none with poor knowledge. Suggestion: It is hoped that there will be follow-up from the Community Health Center and the sub-district to always provide continuous health education and training to cadres so that they continue to have skills that can be applied to the community, especially pregnant women.

Keywords : *Anemia, Pregnant, Booklet.*

1. PENDAHULUAN

Anemia selama kehamilan utamanya disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Kekurangna mikronutrien seperti asam folat, vitamin A, dan vitamin B12 (Irianti B, 2016). WHO telah lama merekomendasikan pemberian suplemen zat besi pada ibu hamil terutama di negara berpendapatan rendah dan berpendapatan tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian pada kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil diantaranya faktor langsung diantaranya asupan makanan dan infeksi patogen. Sedangkan faktor tidak langsung diantaranya faktor sosial ekonomi yang meliputi pendapatan, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, usia, jarak kehamilan dan faktor perilaku (Supariasa, 2020).

Penanganan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional karena anemia terkait langsung dengan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan ibu. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik serta deteksi dini terhadap penyakit (Solehati, 2018).

Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe) atau disebut dengan anemia gizi besi (AGB). Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi. Pendapatan

keluarga merupakan penyebab pola konsumsi masyarakat kurang baik, tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi lauk hewani dalam makanan. Keanekaragaman konsumsi makanan berperan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan FE di dalam tubuh. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memberikan gizi yang cukup bagi ibu dan bayinya serta lebih mudah menerima informasi sehingga dapat mencegah dan mengatasi anemia pada masa kehamilan.

Asupan zat besi dan protein yang kurang akibat tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi besi (Kristiyanasari, 2018).

Selain itu pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat penting untuk mengetahui penyebab, tanda, gejala anemia dan makanan untuk mencegah anemia sangat kurang (Yadav, 2014). Upaya penurunan AKI membutuhkan aksi pada beragam level, dari tingkat daerah sampai pusat termasuk didalamnya adalah peran serta masyarakat melalui kegiatan posyandu. Selain posyandu, kelas ibu hamil juga merupakan kelompok yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dapat dilakukan pada posyandu, karena posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya. Maka diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu secara dini dapat dilakukan di setiap posyandu. Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau serta menyampaikan pesan kepada ibu sebagai agen pembaharuan dan anggota keluarga dengan mengupayakan bagaimana mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Perlu adanya sosialisasi untuk peningkatan pemahaman masyarakat terkait anemia pada Ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada Ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining dan deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan meningkatkan upaya untuk pencegahan dan penanganan anemia pada Ibu hamil di masyarakat (Sukmawati, 2018). Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh sebagai strategi promosi kesehatan baik dalam level primer, sekunder maupun tersier sesuai dengan piagam ottawa carter (Kemenkes RI, 2017). Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, kontribusi keluarga sebagai pemberi perawatan dan penguatan kapasitas kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Kurang terpaparnya masyarakat dan kader kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil diprediksi menjadi penyebab kurangnya dukungan sosial terhadap klien dengan anemia pada ibu hamil. Dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap masalah anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam mengenal, mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis

masyarakat dapat ditingkatkan. Melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (kader kesehatan) ini diharapkan dukungan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat meningkat (Irianti B, 2014).

Penelitian Bangun Parmiana (2022) pada Ibu Hamil Terdapat tingkat pengetahuan rendah dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan mengkomsumsi tablet FE. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bahkapul wilayah kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari bulan Januari 2023 terdapat data ibu hamil dengan anemia dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penyakit infeksi menular (PIMS) oleh sebab itu pengabdian menilai juga tingkat pengetahuan tentang PIMS pada ibu hamil terkait Visi dan Misi Program studi kebidanan pematangsiantar tentang HIV/AIDS dan Penyakit infeksi menular (PIMS), maka pengabdian juga memberikan pengetahuan kepada para kader tentang PIMS pada ibu hamil. Berdasarkan uraian di atas, maka Pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui “Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Kader tentang Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dengan Menggunakan Media Booklet di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar tahun 2023”.

2. MASALAH

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan ibu hamil dengan anemia.

3. METODE

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan kepada kader di Aula Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar.

Setelah diberi penyuluhan selanjutnya kader dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan penilaian Anemia dan penyakit infeksi menular (PIMS).

Berikut ini adalah tahapan Persiapan yang dilakukan:

1. Tahapa Persiapan
 - a. Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah Persiapan pelaksanaan (Merekrut kader yang bersedia menjadi subjek pengabdian masyarakat dari Kantor Lurah dan dari Bidan Desa).
 - b. Penjelasan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi : Pengertian anemia, gejala, epidemiologi, etiologi dan penatalaksanaan anemia dalam kehamilan dan pengetahuan pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) dengan menggunakan Media Booklet.
 - c. Menjelaskan jadwal untuk pemberian penyuluhan, demonstrasi dan pengisian kuesioner evaluasi.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pembuatan Booklet
 - b. Pertemuan 1: Tatap muka
 - Penjelasan kegiatan pengabmas
 - Memberikan sanitizer
 - Memberikan *informed consent*
 - Pengabmas dan kuesioner (pretest)

Pre test tentang pengetahuan Pengertian anemia, gejala, epidemiologi, etiologi dan penatalaksanaan anemia dalam kehamilan dan pengetahuan pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) dan pemberian kuesioner pretest.

- c. Pertemuan 2 : Tatap muka
 - Memberikan penyuluhan tentang Anemia dan penyakit infeksi menular (PIMS).
- d. Pertemuan 3 : Tatap Muka Pemberian Booklet
- e. Pertemuan 4 : Memberikan kesempatan kepada Kader untuk presentasi tentang penyuluhan yang sudah diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan kader. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi /presentase menjelaskan materi yang sudah diberikan agar kader posyandu mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari tim pelatih
- f. Pertemuan 5 : Tatap Muka (Pemberian Kuesioner Post Test) Setelah selesai dilakukan post test untuk mengetahui kemampuan dari kader posyandu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Kader tentang Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dengan Menggunakan Media Booklet di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar telah diselesaikan bulan Juli - September 2023.

Kader Posyandu menjadi responden kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya belum pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang anemia dan belum pernah memperoleh Buku Booklet tentang anemia dan PIMS sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil.

Kader yang sudah terdata oleh bidan desa bersedia mengikuti kegiatan PKM ini selama lima kali pelaksanaan dan para kader posyandu dalam pelaksanaan pengabdian semuanya dianjurkan untuk menjaga diri serta mematuhi prosedur yang sudah ditetapkan.

Hasil penyuluhan anemia dan PIMS pada kader Dengan menggunakan media booklet sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar Tahun 2023 adalah : Hasil pengukuran pengetahuan terhadap 25 kader sebelum diberikan penyuluhan diperoleh pengetahuan baik sebanyak 4 (16%), pengetahuan cukup sebanyak 10 (40%) dan pengetahuan kurang 11 (44%). Setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil pengetahuan baik 21 (84%) dan pengetahuan cukup 3 (12%) dan kurang yaitu 1 orang (4%).

b. Pembahasan

Hal ini menyatakan bahwa Edukasi kesehatan yang dilakukan secara signifikan berbeda antara pengetahuan pretest dan posttest. Setelah dilakukan posttest nampak pengetahuan para kader meningkat dan pada saat posttest hanya ada 1 yang berpengetahuan kurang dikarenakan kader tersebut hanya mengikuti 3 kali dari 5 kali kegiatan penyuluhan

dan pelatihan yang diberikan. Perbedaan ini bermakna bahwa perlakuan yang berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia pada kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan, penyuluhan, atau bentuk penyegaran lain sangatlah diperlukan bagi para kader untuk memperbarui pengetahuan mereka yang selama ini hanya dapat di posyandu saja. Hal ini sejalan dengan penelitian. Hasil dari Solehati (2017) pada 10 kader kesehatan posyandu yang diberikan edukasi tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam hal ini edukasi kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Para kader kesehatan memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Pengetahuan yang mereka peroleh selama ini kurang update. Kader merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan memiliki peran dalam pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta memiliki frekuensi tatap muka kader yang lebih. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan anemia akan menimbulkan hak positif bagi ibu hamil karena ilmu kader kesehatan akan ditransformasikan kepada para ibu hamil di wilayahnya. Selain ditransformasikan juga kader kesehatan akan mendukung serta mendampingi ibu hamil dalam pelaksanaan pencegahan anemia. Diharapkan dengan demikian angka anemia pada ibu hamil akan berkurang (Sukmawati, 2018).

Kegiatan pendidikan kesehatan ini sangatlah penting mengingat anemia selama kehamilan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil di negara berkembang dan memiliki konsekuensi baik dari ibu dan janin tak terkecuali di Indonesia (Alam, S, 2020). Selain itu, penting bagi kader dalam meningkatkan pemahaman dan semangat para kader kesehatan di, mengingat selama ini kegiatan yang dilakukan oleh kader bersifat sukarela sehingga diperlukan stimulus yang terus menerus dari berbagai pihak demi keberlangsungan kegiatan posyandu khususnya deteksi dini anemia pada ibu hamil. Untuk mencapai keberhasilan program deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terkait. Pihak yang utama adalah puskesmas dan pemerintahan desa. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang nyata untuk mendorong kader kesehatan yang ada di wilayah desa bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Kader sebagai ujung tombak pelayanan dasar di desa menjadi penting artinya apabila pelaksanaan posyandu bisa berjalan dengan baik. Untuk bisa berkesinambungan hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah dukungan dari pihak puskesmas dalam bentuk dukungan pengetahuan dan operasional sedangkan dari pemerintah desa berupa dukungan kebijakan dan operasional (Ipa, A, 2020).

1. Penyuluhan dan Pelatihan Kader





Gambar. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar 2023.

Booklet

PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA IBU HAMIL ANAK



PARMIANA BANGUN, SST, M.Keb
VERA RENTA SIAHAAN, SST, M.Keb

PENTINGNYA PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI

Triple Eliminasi adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019).

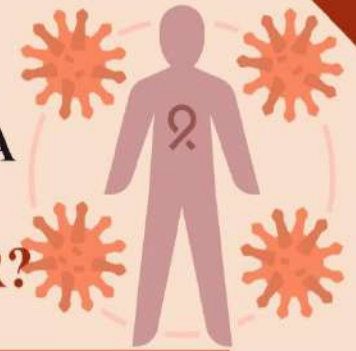


Program Triple Eliminasi bertujuan untuk deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena dapat menyelamatkan nyawa ibu dan anak. Pemeriksaan dapat dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan perawatan antenatal pertama, idealnya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan untuk ibu hamil yang datang setelah 20 minggu tes skrining dan pengobatan harus dilakukan secepat mungkin (WHO, 2018).

Cara pemeriksaan dilakukan dengan pengambilan sampel darah ibu hamil oleh tenaga laboratorium yang telah terlatih, pemeriksaan tes yang digunakan adalah HIV rapid test, RPR (Rapid Plasma Reagin)-Tp rapid (Treponema pallidum rapid) dan HBsAg (Hepatitis B surface Antigen) rapid test (Widhyasih, 2020)



BAGAIMANA HIV/AIDS MENULAR?



HIV dapat menular melalui perpindahan darah dari orang yang tertular HIV, yaitu:

- menggunakan jarum suntik, alat
- tindik telinga,
- alat tato atau alat peluka (alat penembus kulit) lainnya yang tercemar HIV, yang dipakai secara bergantian,
- transfusi dengan darah yang mengandung HIV



PENGERTIAN HIV/AIDS

- HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang dan melemahkan sistem pertahanan tubuh,
- AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh.

AIDS =

A = Acquired
I = Immune
D = Deficiency
S = Syndrome.

AIDS bukan merupakan penyakit keturunan, tetapi disebabkan oleh virus. Mereka yang mengidap AIDS amat mudah tertular oleh berbagai macam penyakit karena sistem kekebalan di dalam tubuh penderita telah menurun. Hingga saat ini, belum ada obat yang dapat menyembuhkan. Agar dapat terhindar dari HIV/AIDS kita semua harus tahu bagaimana cara penularan dan cara mencegahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes 2015, Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak.
- Kemenkes 2015, Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak.
- Kemenkes 2019, Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV AIDS , Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak.
- Widyasih 2020, Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR- TP rapid, Anti-HIV dan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Ciracas, Jurnal ilmiah analisis kesehatan Vol 6 No. 1.

5. KESIMPULAN

- a. Ada peningkatan pengetahuan Kader tentang Anemia dan PIMS pada saat pendistribusian kuesioner pre-tes dan pos-test, yaitu pengetahuan baik dari 4 % menjadi 21 % setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Ada peningkatan Tindakan Pelatihan Kader tentang Anemia dan PIMS, yaitu Melakukan tindakan dengan benar dari 2 % menjadi 23 % setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

6. SARAN

- a. Diharapkan ada tindak lanjut dari pihak Puskesmas agar selalu memberikan pendidikan dan pelatihan kesehatan secara berkesinambungan kepada kader yang ada dikelurahan wilayah kerja Puskesmas Setia Negara agar mereka tetap mempunyai keterampilan yang dapat diaplikasikan kepada masyarakat terutama pada ibu.b.
- b. Diharapkan kader Posyandu mau meningkatkan pengetahuan tentang upaya- upaya yang dapat dilakukan agar bayi tetap sehat melalui berbagai media informasi yang dapat diakses dengan mudah.
- c. Diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan kepada Kader tentang penyuluhan kesehatan dan pelatihan secara rutin pada ibu dan anak

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 13-17.
- Alam, S., Ansyar, D. I., & Satrianegara, M. F. (2020). Eating pattern and educational history in women of childbearing age. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 12(1), 81- 91.
- Amanupunnyo, N. A., Shaluhayah, Z., & Margawati, A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 173-181.
- Fasa, Firdha. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.<https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/> (diakses pada tanggal 11 Februari 2021).
- Kristiyanasari, Weni. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemendes RI.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2015. *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- _____.2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*. Jakarta.
- Irianti B, Halida EM, Duhita F. *Asuhan kehamilan berbasis bukti*. Jakarta: Sagung Seto; 2016.
- Ipa, A., Pratama, R., Hasan, Z. A., & Husniyah, H. (2020). Penguatan Kemitraan Dengan Kader Kesehatan Dalam Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Program Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Desa Binaan. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1).

- Miskin, S. Rompas, S. Ismanto, A.Y. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah. Kerja puskesmas pineleng. E-journal keperawatan (e-kp). 4 (1)
- Proverawati, A (2013). Anemia dan Anemia kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7-12.
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di puskesmas haurpangung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 804-807.
- Solehati, T. dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* Vol. 4 No. 1, Januari 2018:7-12.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2020). *Penilaian Status Gizi* (2nd ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Surinati, I. Dewa Ayu Ketut, Suratiah, Dewa Made Ruspawan, Ni Nyoman Hartati, and Nengah Runiari. 2020. "Efektifitas Edukasi Pencegahan HIV / AIDS Melalui Small Group Discussion Pada Remaja." *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat* 2(1):107-12.
- Yunadi, F. D., & Septiyaningsih, R. (2020). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(2), 144-153.
- Yadav, R. K., Swamy, M. ., & Banjade, B. (2014). Knowledge and Practice of Anemia among pregnant women attending antenatal clinic in Dr. Prabhakar Kore hospital, Karnataka-A Cross sectional study. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 13(4), 74-80. <https://doi.org/10.9790/0853-13477480>.